

**SKRIPSI**

**REPRESENTASI KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH  
MASYARAKAT KELURAHAN MACINNAE  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MULYADI DAMSIR  
NIM: 16.3300.052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**REPRESENTASI KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH  
MASYARAKAT KELURAHAN MACINNAE  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**MULYADI DAMSIR  
NIM: 16.3300.052**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**REPRESENTASI KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH  
MASYARAKAT KELURAHAN MACINNAE  
KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH**

**MULYADI DAMSIR  
NIM. 16.3300.052**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Mulyadi Damsir

NIM : 16.3300.052

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Dasar Penetapan Pembimbing : Ushuluddin Adab dan Dakwah

B-3970/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag

NIP. : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.

NIP. : 19760713 200912 1 002

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkhdam, M.Hum.  
NIP. 196412311 99203 1 043

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : *Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnoe Kabupaten Pinrang*

Nama Mahasiswa : Mulyadi Damsir

NIM : 16.3300.052

Program Studi : Manajemen Dakwah

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas

Dasar Penetapan Pembimbing : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-3970/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 28 Agustus 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag (Ketua) 

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (Sekretaris) 

Dr. H. Abd Halim K. M.A (Anggota) 

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota) 

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 196412311 99203 1 095

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ  
صَحْبِهِ وَ آلِهِ وَ عَلَى سَلِينٍ وَ الْمُرُ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَ السَّلَامُ ؕ الصَّلَا وَ الْعَالَمِينَ بِ رَ لِّلِهِ الْحَمْدُ  
بَعْدَ أَمَّا أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan amanah-Nya, Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada panutan terbaik seluruh umat muslim sedunia yakni baginda Rasulullah Muhammad saw. Beserta para keluarga dan sahabat-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang” .Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Lina tercinta dan Ayahanda Damsir serta saudara-saudaraku Mulyani, Mulyawan, Zulkifli dan Zulham, berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I.selaku Pembimbing utama dan Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan, Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Bapak Muh. Taufik Syam, M. Sos selaku Ketua Manajemen Dakwah yang telah memberikan arahan dan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Bapak dan staf admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare,
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Andi Alamsyah, SE selaku Kepala Kelurahan Macinnae yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta staff yang bekerja di Kantor Kelurahan Macinnae yang bersedia untuk diwawancara.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2016 program studi Manajemen Dakwah atas bantuannya dalam hal semasa kuliah, serta memberikan kenangan dan cerita semasa menjadi mahasiswa di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Disadari bahwa tulisan masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan, dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

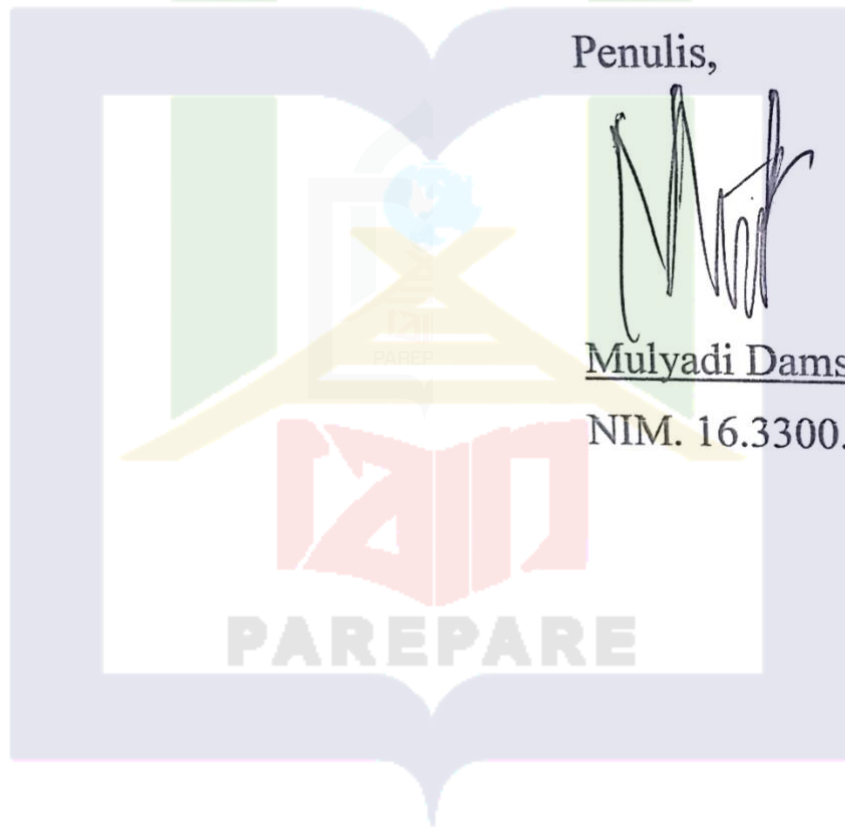
Parepare, 13 Juli 2023

Penulis,



Mulyadi Damsir

NIM. 16.3300.052





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Mulyadi Damsir

NIM : 16.3300.052

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 01-07-1998

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Refrentasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan elar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Agustus 2023

Penyusun,



Mulyadi Damsir  
NIM. 16.3300.052

## ABSTRAK

MULYADI DAMSIR. *Refrentasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang.* (di bimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Muhiddin Bakri)

Kabupaten Pinrang merupakan wilayah yang kaya akan keragaman agama dan budaya. Di tengah keberagaman ini, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana konsep toleransi antar umat beragama di Kelurahan Macinnae, 2) Bagaimana representasi toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

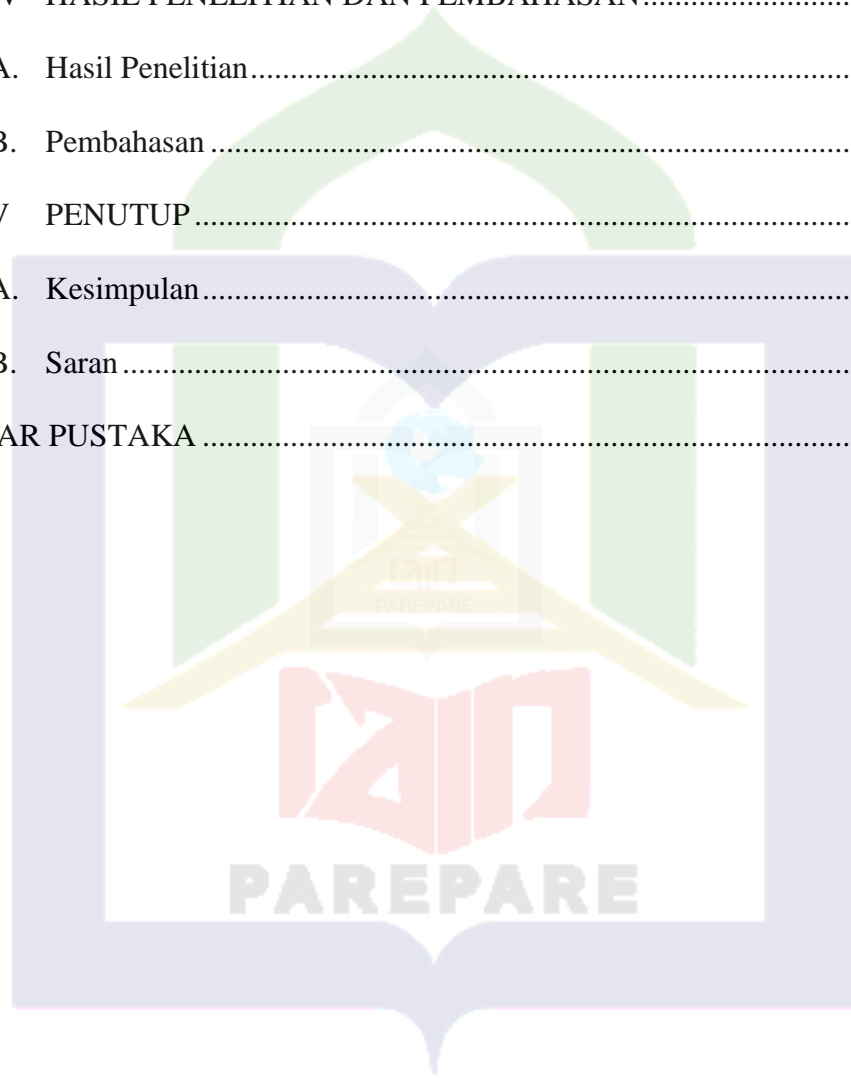
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep toleransi antar umat beragama di Kelurahan Macinnae mengacu pada kemampuan individu dan komunitas dari berbagai latar belakang agama untuk hidup bersama secara harmonis, menghormati perbedaan keyakinan, dan menjaga kerja sama dalam kerangka nilai-nilai yang positif. Kedua, Representasi toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah ini mencerminkan cara nilai-nilai toleransi yang diaplikasikan dan diwujudkan melalui upaya dakwah dalam masyarakat tersebut. Pesan-pesan agama disampaikan dengan fokus pada menghormati perbedaan keyakinan, membangun kerukunan, dan menciptakan lingkungan harmonis di tengah keragaman agama.

**Kata Kunci:** Representasi, Toleransi, Masyarakat

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori .....	16
C. Tinjauan Konseptual.....	38
D. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Fokus Penelitian .....	44

D. Jenis dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Uji Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	41



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
4.	Pedoman Wawancara	IV
1.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	VII
2.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VIII
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
5.	Dokumentasi	X
6.	Biografi Penulis	XIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathahdanyá'	A	a dan i
اُو	fathahdan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي   اِي	fathahdanalif dan yá'	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrahdanyá'	î	i dan garis di atas
اُو	Dammahdanwau	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

### 4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

2. *tāmarbūta* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūta* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūta* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah* (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnillah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqizmin al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

## **B. Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

- SM : Sebelum Masehi
- l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
- w. : Wafattahun
- QS ..../.....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
- HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

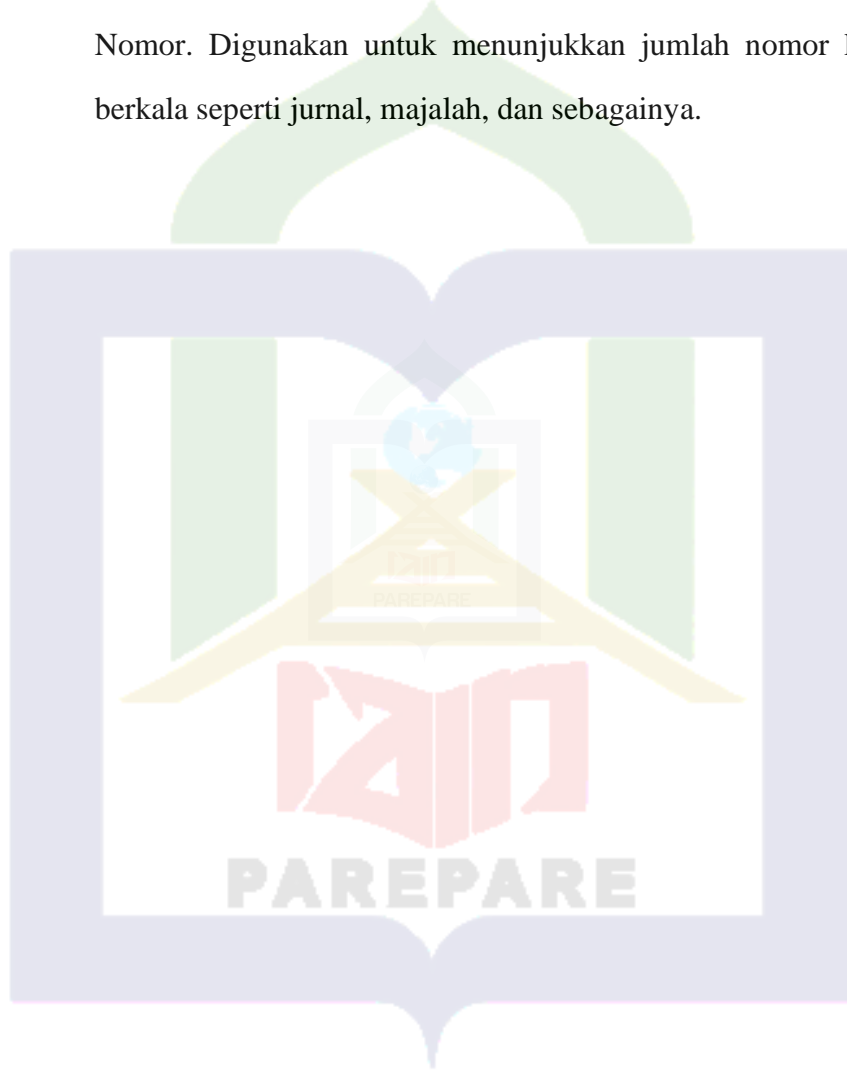
- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya

terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab

No. : biasanya digunakan kata juz.

Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk terpadat di dunia, hal ini karena Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar yang terdiri atas berbagai ragam budaya, suku, bahasa, serta agama yang bervariasi. Indonesia memiliki setidaknya 300 suku dengan 200 bahasa daerah, 14 etnis, dan 6 agama besar yaitu Islam, Kristen, Hindu, Katholik, Budha dan Khonghucu sehingga menjadikan mereka saling mengenal berbagai suku dan bangsa.

Kabupaten Pinrang merupakan wilayah yang kaya akan keragaman agama dan budaya. Di tengah keberagaman ini, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Kelurahan Macinnae, sebagai bagian dari Kabupaten Pinrang, memiliki karakteristik multikultural yang mencerminkan keragaman agama dan keyakinan. Keragaman ini memiliki potensi untuk memperkaya kehidupan masyarakat, adakalanya terjadi ketegangan atau konflik antar umat beragama yang dapat mengancam harmoni sosial. Dalam konteks ini, dakwah sebagai upaya menyebarkan ajaran agama dan membangun nilai-nilai moral memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan konsep toleransi di antara umat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep toleransi antar umat beragama direpresentasikan dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae. Dengan memahami representasi ini, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam praktik dakwah mereka. Hasil penelitian dapat memberikan



kontribusi dalam mengidentifikasi potensi perbaikan dalam upaya dakwah yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, latar belakang penelitian ini dapat menggaris bawahi urgensi dari isu toleransi antar umat beragama dalam konteks lokal. Hal ini juga dapat merangsang perhatian masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga agama untuk berpartisipasi dalam membangun lingkungan yang lebih harmonis dan menghargai keragaman.

Latar belakang penelitian ini mencerminkan perlunya memahami representasi konsep toleransi dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang, sebagai respons terhadap keragaman agama dan kebutuhan untuk menjaga kerukunan sosial.

Keragaman Agama dan Budaya: Kelurahan Macinnae di Kabupaten Pinrang mungkin memiliki keragaman agama dan budaya, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang agama hidup bersama. Dalam konteks seperti ini, perlu untuk memahami bagaimana konsep toleransi antar umat beragama direpresentasikan dan diwujudkan dalam perspektif dakwah.

Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama: Toleransi antar umat beragama adalah nilai penting dalam masyarakat yang beragam. Dalam suasana harmonis, di mana setiap individu menghormati perbedaan keyakinan dan berinteraksi dengan damai, masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana konsep toleransi ini dihayati dan diterapkan dalam konteks dakwah di Kelurahan Macinnae.

Peran Dakwah dalam Masyarakat: Dakwah adalah upaya untuk menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai keagamaan. Dalam masyarakat yang

heterogen, penting untuk memahami bagaimana dakwah dapat menjadi alat untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

**Kebutuhan Akan Pemahaman Lebih Mendalam:** Meskipun konsep toleransi umumnya diakui sebagai penting, tidak selalu jelas bagaimana konsep ini diartikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam praktek dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat Kelurahan Macinnae memahami dan merepresentasikan konsep toleransi dalam konteks dakwah.

**Konteks Lokal Kelurahan Macinnae:** Setiap wilayah memiliki karakteristik dan dinamika uniknya sendiri. Penelitian ini mungkin bermaksud untuk menggali cara-cara khusus di mana masyarakat Kelurahan Macinnae menerapkan nilai-nilai toleransi dalam upaya dakwah, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi interaksi antar umat beragama.

**Kerangka Nilai dalam Dakwah:** Konsep toleransi mungkin memiliki tempat yang penting dalam kerangka nilai-nilai yang digunakan dalam dakwah di Kelurahan Macinnae. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konsep ini terintegrasi ke dalam pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, latar belakang masalah dalam penelitian ini akan berkaitan dengan pentingnya konsep toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae, serta pemahaman dan praktik masyarakat terkait hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai toleransi direpresentasikan dalam upaya dakwah dalam konteks keberagaman agama dan budaya.

Sebagai firman Allah dalam Q,S al- Hujarat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal”.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikutip Muhammad Subki dalam buku tafsir Quraish Shihab dalam ayat ini menafsirkan bahwasanya ayat diatas sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah Swt. Tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lainnya.<sup>2</sup> Melalui ayat di atas, ditegaskan jika keberagaman manusia sesungguhnya akan tetap setara di hadapan Allah SWT. Pembedanya hanya terletak pada ketakwaan masing-masing dari mereka. Sebab, kemuliaan manusia di sisi Allah SWT berbanding lurus dengan tingkat ketakwaannya dan menegaskan jika seluruh umat manusia adalah satu keturunan. Mereka semua berasal dari nenek moyang yang sama yakni Adam dan Hawa. Sehingga, dalam kehidupan tidak ada perbedaan kasta. Semua umat manusia akan sama dan setara di sisi Allah SWT.

Keberagaman ini menjadi sebuah kekayaan bagi bangsa Indonesia sendiri sehingga Indonesia mengakui dan sangat menghargai keberagaman dan dapat terlihat dari UU Nomor 40 tahun 2008 tentang penghapusan Diskriminasi Ras dan etnis pasal 1 ayat Ras adalah golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik dan garis

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: SYGMA, 2012)

<sup>2</sup>Muhammad Subki dkk, Penafsiran QS. AL-HUJARAT (49) AYAT 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dan Sayyid Qutbh, *Jurnal AL-FURQAN*, Vol.4. No.1(2021)

keturunan, ayat 3 Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan. Selain itu, pada pasal 22 ayat 1 setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya.<sup>3</sup>

Keragaman agama merujuk pada adanya berbagai keyakinan agama yang diakui dan diamalkan oleh individu atau kelompok dalam suatu wilayah atau masyarakat. Ini mencakup variasi dalam kepercayaan, ritual, praktik ibadah, pandangan tentang kehidupan, moralitas, dan nilai-nilai spiritual yang berbeda antara agama-agama yang ada.

Keragaman agama dapat memberikan kekayaan dan kompleksitas pada masyarakat, tetapi juga dapat menyebabkan konflik atau ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan dialog antar umat beragama guna menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam agama. Keberagaman Agama yang ada membutuhkan pemahaman kepada masyarakat tentang bertoleransi. Istilah toleransi sendiri berasal dari bahasa Latin, “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kholidia Efning Mutiara, “Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme”, *Jurnal Fikrah*, Vol.4, No.2 (2016)

<sup>4</sup>Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2, (2015)

Wujud toleransi ini semakin dikuatkan dengan kebijakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Nabi Muhammad, dan begitu juga para ulama sebagai pewarisnya hanyalah sebagai pemberi kabar, bukan pemaksa.<sup>5</sup>

Sesuai firman Allah dalam Q.S al- Baqarah:256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat”.<sup>6</sup>

Muhammad ibnu Ishaq meriwayatkan dari Muhammad ibnu Abu Muhammad Al-Jarasyi, dari Zaid ibnu Sabit, dari Ikrimah atau Sa'id ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Ibnu Abbas menceritakan: Ayat ini diturunkan berkenaan dengan seorang lelaki Ansar dari kalangan Bani Salim ibnu Auf yang dikenal dengan panggilan Al-Husaini. Dia mempunyai dua orang anak lelaki yang memeluk agama Nasrani, sedangkan dia sendiri adalah seorang muslim. Maka ia bertanya kepada Nabi Saw., "Bolehkah aku memaksa keduanya (untuk masuk Islam)? Karena sesungguhnya keduanya telah membangkang dan tidak mau kecuali hanya agama Nasrani." Maka Allah menurunkan ayat ini berkenaan dengan peristiwa tersebut.<sup>7</sup>

Ayat tentang tidak ada paksaan dalam beragama di atas sangat relevan bila dikaitkan dengan model dakwah Islam. Sebab Islam tidak melakukan pemaksaan

<sup>5</sup>Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2, (2015)

<sup>6</sup>Depertemen Agama RI, *A l-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. ALWAAH, 2012)

<sup>7</sup> Al-Imam Abul Fida" Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Vol 2: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2019

terhadap manusia untuk mengikuti agama, tetapi Islam justru mendorong kaum muslimin untuk mengajak manusia agar berpikir dan merenung, sampai mereka mampu untuk memilih jalannya sendiri atau mendapatkan hidayah. Kaum muslimin bertugas untuk menjelaskan mana yang baik dan buruk, atau mana jalan yang lurus dan jalan yang sesat sebagaimana tersurat dalam penggalan ayat qad tabayyanar rusydu minal ghayyi (قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ) yang artinya “sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat”, agar tidak ada suatu alasan lagi bagi seseorang untuk menolak kebenaran yang telah digambarkan dengan jelas.

Indonesia yang mempunyai falsafah hidup yaitu Bhineka Tunggal Ika, namun sayangnya semboyan itu kurang diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat. Sebagai akibatnya, keberagaman yang tadinya sebuah kekayaan juga bisa berpotensi menjadi sumber konflik khususnya menyangkut agama. Padahal, pada dasarnya agama adalah agama yang membawa kedamaian dan keselarasan hidup.

Konflik-konflik intoleransi sudah merajalela dimasyarakat. Beberapa konflik tersebut antara lain penyerangan pimpinan Ponpes Muhammadiyah Karanganyar Paciran, Lamongan, KH. Makam Mubarak, penyerangan Umat Misa di Gereja Lidwinan Sleman, penyerangan yang menewaskan seorang ustadz di Bandung, dan penyerangan terhadap pengasuh Ponpes Alhidayah di Cicalengka, Bandung. Bentrokan juga terjadi di Poso, Sulawesi Tengah yang berawal dari konflik antar warga dan berujung konflik antar komunitas agama Islam dan Kristen.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Moesa, *Nasionalisme Kiai*, Bantul: PT LKiS Pelangi Aksara, (2007)

Upaya untuk mencegah terjadinya konflik. Salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai toleransi kepada masyarakat melalui dakwah. Kontribusi aktifitas dakwah sangat efektif dalam memberikan pencerahan informasi tentang Islam. Meskipun dalam kehidupan sosial memiliki corak yang berbeda-beda, dakwah perlu ditampilkan dengan cara yang bijak dan tidak merusak hubungan antar umat beragama.

Dakwah adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya menuju ke jalan yang benar dan mengajarkan arti sebuah kesabaran. Melalui Islam, Allah hanya ingin manusia hidup dengan damai, tentram dan penuh kemaslahatan sesuai dengan korelatifitas antara Islam dan rahmat yang artinya damai dan sejahtera. Akan tetapi, konsekuensi dakwah bisa diterima atau ditolak masyarakat. Karena tujuan dakwah bukanlah untuk memaksa kehendak.

Dakwah Islam harus disampaikan dengan cara yang bijaksana artinya rasional atau masuk akal serta dengan tutur kata yang baik dan terpuji tanpa dibarengi prasangka, menyudutkan, maupun rasa kedengkian. Dalam berdakwah juga perlu pengakuan tulus dari hati akan kenyataan keragaman. Sehingga, menanamkan nilai-nilai toleransi di kehidupan masyarakat dalam menata kehidupan bersama.

Masyarakat Kelurahan Macinnae menjadi salah satu kelurahan yang memiliki beragam agama. Masyarakat tersebut hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda. Kelurahan Macinnae ini ada 6804 populasi penduduk atau 96% mayoritas penduduknya beragama Islam, dan 296 penduduk 4% beragama Kristen yang mayoritas pekerjaannya sebagai pembuat

batu bata.<sup>9</sup> Disini terdapat mushola, masjid, dan ada satu gereja yang terletak di Kecamatan Paleteang, Non Muslim asal Mamasa sudah hampir 19 tahun bermukim di wilayah Macinnae khususnya di Lingkungan Kanni yang mayoritas pekerjaannya sebagai buruh pembuat batu bata merah. Meskipun mereka bekerja sebagai pembuat batu bata mereka tidak dipaksakan untuk bekerja apalagi pada saat perayaan keagamaan umat kristentak terkecuali hari minggu, pemilik usaha memberikan waktu pada umat kristen untuk beribadah.

Bentuk toleransi ini dapat kita lihat diberbagai kegiatan- kegiatan tertentu, ketika non muslim ingin melakukan suatu acara atau kegiatan, mereka tidak lupa untuk mengundang warga setempat yang beragama islam, sebaliknya jika masyarakat lokal atau masyarakat muslim mengadakan suatu acara mereka turut menghadiri undangan yang telah ada karena menghargai satu dengan yang lain. Terkait hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kondisi dan cara menerapkan toleransi serta mengetahui kondisi kehidupan antar umat beragama di lingkungan Kanni Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang.

Meskipun warga yang beragama Kristen di kelurahan ini tergolong minoritas akan tetapi dalam realita kehidupan sehari-hari mereka juga menjaga kerukunan satu sama lain. Masyarakat di kelurahan ini membangun dan memegang erat talipersaudaraan dan kerukunan antar umat beragama, sehingga untuk menjaga ketentraman itu perlu kita tanamkan sikap toleransi. Hal seperti ini yang menjadikan kehidupan masyarakat berwarna dengan sikap toleransi dan saling tolong menolong dalam urusan agama atas dasar kemanusiaan.<sup>10</sup> Melihat kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk

---

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi Adminitrasi Kelurahan Macinnae, tahun 2020-2023

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi Adminitrasi Kelurahan Macinnae, tahun 2020-2023



meneliti Karena sikap toleransi beragama tidak mudah disampaikan melalui sistem pendidikan, tetapi toleransi disamarkan dan dimasukkan ke dalam pendidikan sehingga pendidik dapat mempraktikkan dan memahami makna toleransi, karena dalam pendidikan tidak hanya sekolah agama yang diarahkan ke satu manusia saja, oleh karena itu pendidikan Islam harus beragam karena melalui pendidikan yang beragam, dapat membentuk karakter pemuda muslim untuk saling menghormati dan menghormati, karena pendidikan tidak hanya terpaku pada sekolah formal tetapi pendidikan juga dapat diperoleh melalui sosial interaksi dalam masyarakat. ”Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis dapat menemukan berbagai masalah yang dapat diklasifikasikan sebagai masalah pokok dalam penulisan proposal , sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep toleransi antar umat beragama di Kelurahan Macinnae?
2. Bagaimana representasi toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep toleransi antar umat Beragama di Kelurahan Macinnae.

2. Untuk mengetahui representasi toleransi antar umat Beragamadalam Perspektif Dakwah di Kelurahan Macinnae.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran dan wawasan pembaca nantinya mengenai toleransi berbudaya dalam perspektif dakwah.
- b. Sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan masyarakat baik Islam maupun Nonmuslim, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan pembelajaran dalam memanfaatkan dakwah dengan benar dalam hal keagamaan.
- b. Lembaga Keagamaan, diharapkan mendukung sikap toleransi antar umat beragama.
- c. Sebagai rekomendasi bagi instansi dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Tinjauan penelitian yang relevan merujuk pada rangkuman dan analisis penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Ini membantu peneliti memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada dalam bidang tertentu, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan membangun dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.

Tinjauan penelitian yang relevan melibatkan beberapa langkah:

1. Pengumpulan Penelitian Terkait: Peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Ini dapat berupa artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan riset, atau sumber-sumber ilmiah lainnya.
2. Analisis dan Rangkuman: Peneliti menganalisis setiap penelitian dengan cermat. Mereka mengidentifikasi tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, serta kesimpulan yang diambil.
3. Identifikasi Kesamaan dan Perbedaan: Peneliti mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian yang berbeda. Ini melibatkan mencari pola-pola umum dalam temuan atau perbedaan dalam pendekatan metodologi.
4. Identifikasi Kesenjangan Pengetahuan: Berdasarkan analisis penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi area-area di mana masih ada kekosongan pengetahuan atau pertanyaan penelitian yang belum terjawab.

5. Relevansi dengan Penelitian Saat Ini: Peneliti menjelaskan bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan topik penelitian yang sedang mereka lakukan. Mereka juga menyoroti bagaimana penelitian mereka akan mengisi kesenjangan pengetahuan yang telah diidentifikasi.
6. Pentingnya Penelitian Saat Ini: Peneliti menjelaskan mengapa penelitian yang mereka lakukan penting dalam konteks perkembangan pengetahuan yang telah ada. Mereka mengajukan argumen tentang kontribusi unik dari penelitian mereka terhadap bidang tersebut.
7. Kerangka Kerja Konseptual: Berdasarkan tinjauan penelitian yang relevan, peneliti membangun kerangka kerja konseptual yang akan digunakan dalam penelitian mereka. Ini melibatkan integrasi konsep-konsep yang relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tinjauan penelitian yang relevan membantu peneliti untuk menghargai pengetahuan yang telah ada dan menjembatani penelitian mereka dengan literatur yang ada. Ini juga membantu dalam mengarahkan pendekatan penelitian, menyusun pertanyaan penelitian yang tepat, dan menginformasikan analisis serta interpretasi hasil penelitian.

Tinjauan penelitian relevan bertujuan untuk meyakinkan bahwa telah ada beberapa penelitian terkait dengan apa yang akan peneliti laksanakan. Semua ini juga menunjukkan pokok masalah yang akan diteliti dan belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, ada beberapa penelitian relevan atau penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan apa yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Listiati Indartuti dengan judul skripsi “*Representasi Nilai Toleransi antarumat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”. Penelitian ini membahas tentang mengenai nilai toleransi menggunakan teori sosiologi sastra. Film itu dijelaskan bahwa dalam bertoleransi kita sebagai negara kepulauan yang beraneka ragam harus saling menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan atau kemerdekaan, sikap saling mengerti, mengakui hak orang.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya memiliki persamaan yakni sama-sama membahas tentang toleransi antar umat beragama, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang befokus menggunakan sosiologi sastra yang dalam menyampaikan nilai toleransi antar umat beragama, sedangkan dalam penelitian ini berfokus menggunakan perspektif dakwah terkait konsep toleransi antar umat beragama sedangkan dari segi metode penelitian pada penelitian Listiati Indartuti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Skripsi dari Ani Ni'matul Khusna dengan judul penelitian “*Representasi Toleransi antarumat Beragama dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier*”. Hasil dari penelitian bahwa video dialog Deddy dan Gus Miftah dalam kanal youtube Deddy mengandung nilai toleransi antarumat beragama berupa memberikan kebebasan beragama, menghormati eksistensi agama lain dan *agree in disagreement*. Toleransi antarumat beragama adalah suatu sikap yang saling

---

<sup>11</sup>Listiati Indartuti, “*Representasi Nilai Toleransi Antar umat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”, Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019)

menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat yang heterogen.<sup>12</sup>

Pada penelitian Ani Ni'matul Khusna dengan penelitian ini memiliki persamaan yakni sama-sama membahas mengenai toleransi antar umat beragama, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya berfokus kepada Channel Youtube Deddy dan Gus Miftah dan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada representasi konsep toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jurnal Abu Bakar, dengan judul "*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*". Dalam penelitian ini membahas landasan hidup toleransi dalam Islam yakni hadis nabi yang menegaskan prinsip yang menyatakan, bahwa Islam adalah agama yang lurus serta toleran dan juga menjelaskan standar toleransi Islam dalam al-qur'an dijelaskan bahwa bagaimanapun keadaannya, kita tidak boleh meninggalkan toleransi. Terlepas dari kejajaman yang dilakukan oleh orang yang tidak beriman, kita jangan bertindak selain dengan keadilan dan tidak membalas dendam dengan cara yang sama kejamnya. Jika kalian melakukannya, maka kalian adalah sesat, kata lain sebutan keislaman kalian menjadi berarti.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai toleransi beragama. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya adalah berfokus dengan landasan hidup toleransi dalam Islam dan standar toleransi Islam

---

<sup>12</sup>Ani Ni'matul Khusuma, "*Representasi Toleransi antarumat Beragama dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier*", Skripsi Sarjana; Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam: IAIN Purwokerto, (2021)

<sup>13</sup>Abu Bakar, "*Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2 (2015)

sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti mengenai konsep toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah masyarakat Macinnae Kabupaten Pinrang.

## **B. Tinjauan Teori**

Tinjauan teori "tinjauan pustaka" dalam konteks penelitian adalah langkah penting dalam proses penelitian yang melibatkan pencarian, pemahaman, dan penyusunan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan teori bertujuan untuk memahami kerangka kerja konseptual yang telah ada dalam literatur terkait topik penelitian, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin dapat diisi oleh penelitian yang sedang dilakukan.

Tinjauan teori merupakan bagian penting dari penelitian yang menyajikan kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan memahami topik penelitian. Tinjauan teori melibatkan penyajian dan analisis teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, konsep-konsep yang terkait, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait.

Pada penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand theory* untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang peneliti gunakan adalah:

### 1. Toleransi

#### a. Pengertian Toleransi

Toleransi Beragama Toleransi pada dasarnya teloransi merupakan sikap menerima perbedaan, baik dari agama maupun sosial. Menghargai akan adanya perbedaan, baik dari individual maupun kelompok. Karena dengan

adanya sikap toleransi, tidak akan terjadi yang namanya konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok.

Toleransi secara bahasa, dalam kamus bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata toleran yang berarti tolak ukur untuk penambahan ataupun pengurangan yang masih diperbolehkan. Sedangkan dalam bahasa Arab tasyamuh/tasamuh yang artinya ampun, kesabaran, menahan emosional, lapang dada dan maaf.<sup>14</sup>Toleransi adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, dan pengakuan terhadap perbedaan dalam hal budaya, agama, keyakinan, pandangan, dan latar belakang lainnya. Ini melibatkan kesediaan untuk menerima keberagaman dan menghormati hak setiap individu atau kelompok untuk memiliki pandangan dan kepercayaan yang berbeda. Toleransi berarti tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga berusaha untuk hidup berdampingan secara damai dan menghormati hak-hak asasi manusia setiap orang, termasuk kebebasan beragama, berbicara, dan berpendapat. Toleransi juga melibatkan menghindari prasangka, diskriminasi, dan perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan mereka.

Sikap toleransi memainkan peran penting dalam membangun kerukunan sosial dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk berinteraksi dengan damai, saling belajar, dan berkontribusi pada kemajuan bersama. Toleransi juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial yang inklusif

---

<sup>14</sup>Abu Bakar, Sikap Toleransi dan Kebebasan Beragama,



dan penerimaan terhadap keberagaman sebagai aset yang memperkaya masyarakat.

Konteks agama dan budaya, toleransi berarti menghormati hak setiap orang untuk mempraktikkan keyakinan dan adat istiadat mereka tanpa takut diskriminasi atau tekanan. Ini juga melibatkan pemahaman bahwa beragam pandangan agama dan budaya adalah wujud dari keragaman manusia yang alami. Kata lain, toleransi adalah landasan moral yang mengajak kita untuk hidup secara harmonis dan saling menghormati dalam masyarakat yang beragam, serta menghargai hak-hak dan identitas setiap individu tanpa memandang perbedaan.

Menurut istilah toleransi itu merupakan sifat atau sikap tenggang seperti menghargai, memperbolehkan, membiarkan) kemudian pendirian (pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan dan sebagainya.) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Jadi, konsep toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya perbedaan, dari sisi manapun termasuk dari sisi agama. Sebagai manusia, sudah sepatutnya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan tersebut. Senantiasa Tuhan mengingatkan kita akan keberagaman manusia, baik dalam agama, suku, warna kulit, adat-istiadat dan sebagainya.

Konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi merupakan sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat seperti toleransi beragama, yang mana kelompok beragama yang mayoritas didalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok yang beragama minoritas untuk hidup

dilingkungannya. Namun, kata toleransi masih menjadi kontroversi kemudian mendapat kritik di berbagai kalangan, mengenai prinsip toleransi, baik yang liberal maupun konservatif. Tetapi, toleransi antarumat beragama merupakan sebuah sikap untuk saling menghormati dan menghargai terhadap kelompok agama lain. Dan konsep ini tidak bertentangan dengan Islam.<sup>15</sup> Dari penjelasan tersebut bahwa sikap toleransi beragama merupakan sikap sabar dan menahan diri supaya tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau bentuk keyakinan dan ibadah penganut agama lain. Singkat kata toleransi diibaratkan dengan sikap positif dan menghargai orang lain dan toleransi bertujuan untuk kebebasan asasi sebagai manusia.

b. Unsur-unsur Toleransi

Menurut Atho Mudzhar dkk dalam buku Al Hilali Ied bin Salim bahwa dalam toleransi, terdapat beberapa unsur yang harus ditekankan dalam berekspresi terhadap orang lain. Diantaranya :

1) Memberikan hak kebebasan dan kemerdekaan

Setiap manusia memiliki kebebasan untuk bertindak, bergerak atau melakukan kehendaknya sesuai dengan keinginannya sendiri dan juga dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia dilahirkan sampai suatu hari manusia meninggal dunia. Kebebasan kemerdekaan yang dimiliki masyarakat tidak dapat digantikan oleh siapapun, ataupun direbut haknya dengan cara apapun.

---

<sup>15</sup>Abu Bakar, *Sikap Toleransi dan Kebebasan Beragama*,

## 2) Mengakui hak setiap orang

Sikap mental untuk mengakui hak setiap orang dapat menentukan sikap perilaku dan nasib setiap orang. Padahal, sikap atau perilaku yang dilakukan tidak melanggar hak orang lain, karena jika demikian, kehidupan dalam masyarakat akan kacau balau.

## 3) Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini berlaku bagi toleransi antar agama. Namun, jika dipadukan dengan toleransi sosial. Maka akan menjadi menghormati keyakinan orang lain dengan memilih suatu kelompok. Misalnya, ketika memutuskan untuk mengambil alih organisasi pencat silat. Sebagai individu yang toleran, kita harus menghormati keputusan orang lain yang tidak setuju dengan kelompok pengorganisasian kita.

## 4) Saling mengerti

Apabila saling menghormati sesama manusia, maka tidak akan terjadi yang namanya tidak saling mengerti, saling membenci, saling berebut yang merupakan pengaruh akibat dari tidak adanya saling pengertian.<sup>16</sup>

keanekaragaman, toleransi yang memberikan kebebasan dan kesempatan bagi setiap orang yang menjalani kehidupan menurut keyakinan masing-masing. Pluralisme agama di dalam Islam mempunyai sikap unik yang berbeda dari sikap-sikap keagamaan yang lain yaitu toleransi, kebebasan, keterbukaan, keadilan, dan kejujuran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>M. Atho Mudzhar dkk, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan litbang, 2005)

<sup>17</sup>Catur Widiat Moko, 'Pluralisme Agama menurut Nurcholis Madjid dalam Konteks KeIndonesiaan', *Jurnal Medina-Te*, Vo.16 No.1 (2017)

### c. Fungsi Toleransi

Toleransi memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam konteks sosial, budaya, dan agama. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari toleransi:

1. Mempertahankan Kerukunan dan Harmoni Sosial: Toleransi membantu menjaga perdamaian dan kerukunan di tengah masyarakat yang memiliki keragaman agama, budaya, dan pandangan. Dengan menghormati perbedaan dan menerima variasi keyakinan dan praktik, masyarakat dapat hidup bersama secara harmonis tanpa konflik yang merugikan.
2. Mendorong Dialog dan Pengertian Antar Kelompok: Toleransi mendorong terbukanya saluran komunikasi antara kelompok yang berbeda. Ini memungkinkan orang untuk memahami pandangan, nilai, dan budaya dari kelompok lain, yang pada akhirnya dapat mengurangi stereotip dan prasangka.
3. Menghindari Konflik dan Kekerasan: Dengan mempromosikan toleransi, risiko konflik dan kekerasan antar kelompok dapat berkurang. Ketika orang menghargai keyakinan dan hak-hak orang lain, kemungkinan terjadinya bentrokan fisik atau verbal akan menurun.
4. Memupuk Kerjasama: Toleransi memungkinkan individu dan kelompok dengan latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan membangun masyarakat yang

lebih baik. Ini membantu dalam pembentukan kemitraan dan kerjasama yang produktif.

5. **Memperkaya Pemahaman Budaya:** Dengan menerima dan menghargai berbagai budaya dan tradisi, individu dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia. Ini dapat membuka pintu untuk belajar tentang bahasa, seni, musik, dan praktik-praktik budaya lainnya.
6. **Mempromosikan Kesetaraan Hak Asasi:** Toleransi mendorong pengakuan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia yang sama untuk semua orang, termasuk hak untuk beragama, berpendapat, dan menjalankan praktik-praktik keagamaan tanpa diskriminasi.
7. **Mendorong Inklusi Sosial:** Toleransi membantu dalam menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap orang merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang agama, etnis, atau budaya.
8. **Meningkatkan Kualitas Pendidikan:** Dalam konteks pendidikan, toleransi memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghargai dan menghormati keragaman. Ini juga mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah, budaya, dan kontribusi yang beragam dari berbagai kelompok.

Secara keseluruhan, toleransi adalah prinsip kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan damai, serta mendukung penghargaan terhadap keragaman dan hak asasi manusia.<sup>18</sup>

d. Faktor toleransi

Faktor-faktor yang memengaruhi toleransi antar umat beragama dapat sangat bervariasi dan kompleks, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan politik tertentu. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat toleransi antar umat beragama:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali terkait dengan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan nilai-nilai toleransi. Pendidikan dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotip yang mungkin muncul karena ketidakpahaman.
2. Kepemimpinan Agama: Tokoh agama dan pemimpin agama memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat tentang toleransi. Jika tokoh agama mendukung dan mendorong nilai-nilai toleransi, hal ini dapat berdampak positif pada komunitasnya.
3. Pengalaman Pribadi: Pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dapat membantu memecah stereotip dan membangun hubungan yang lebih baik.

---

<sup>18</sup>Catur Widiat Moko, 'Pluralisme Agama menurut Nurcholis Madjid dalam Konteks KeIndonesiaan',

4. Kondisi Ekonomi: Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi dapat berdampak pada tingkat toleransi. Ketika masyarakat merasa aman secara ekonomi, mereka cenderung lebih terbuka terhadap keragaman.
5. Ketidak setujuan Terhadap Kekerasan: Sikap terhadap kekerasan dan ekstremisme dapat mempengaruhi tingkat toleransi. Orang yang menentang kekerasan cenderung lebih condong ke arah pemahaman dan kerjasama antar agama.
6. Kerangka Hukum dan Kebijakan: Kerangka hukum dan kebijakan yang mendukung kebebasan beragama dan hak-hak asasi manusia dapat menciptakan lingkungan yang lebih toleran.
7. Media dan Informasi: Media berperan dalam membentuk persepsi masyarakat tentang agama dan keberagaman. Media yang memberikan informasi yang akurat dan berimbang tentang berbagai agama dapat mendukung pemahaman dan toleransi.
8. Komitmen pada Nilai-Nilai Agama: Bagaimana individu atau komunitas mengartikan nilai-nilai agama mereka juga memainkan peran. Jika nilai-nilai agama mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih toleran.
9. Hubungan Sosial: Hubungan positif antara anggota berbagai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membangun rasa saling percaya dan toleransi.

10. Pengaruh Keluarga: Nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan pandangan individu terhadap umat beragama lain.
11. Pengalaman Sejarah dan Budaya: Pengalaman sejarah suatu masyarakat dan budayanya dapat membentuk pandangan mereka terhadap agama-agama lain dan memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi.
12. Faktor Politik: Situasi politik suatu negara atau wilayah juga dapat mempengaruhi tingkat toleransi. Stabilitas politik dan inklusivitas dalam kebijakan politik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi.

Semua faktor di atas dapat saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan pandangan dan sikap terhadap toleransi antar umat beragama dalam suatu masyarakat.<sup>19</sup>

## 2. Multikultural

Multikultural adalah kata ‘kultur’. Kultur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kebudayaan.<sup>20</sup> Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari jamak dari kata *multi* (banyak), *kultur* (budaya), *isme* (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan mertabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik dan beragam. Dengan demikian, setiap individu

---

<sup>19</sup>Catur Widiat Moko, ‘Pluralisme Agama menurut Nurcholis Madjid dalam Konteks KeIndonesiaan’,

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)



merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Peningkaran suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui (*politics of recognition*) merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>21</sup>

Multikulturalisme merupakan suatu paham atau kondisi masyarakat yang tersusun dari berbagai kebudayaan. Sebuah paham yang dapat memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang mempunyai budaya-budaya yang beragam, yang berarti mencakup baik keragaman tradisional, seperti keragaman etnis, ras, atau agama, maupun keragaman bentuk kehidupan yang terus muncul pada setiap tahapan dalam sejarah kehidupan manusia.

Multikulturalisme dapat membawa manfaat seperti memperluas wawasan, mempromosikan pemahaman antarbudaya, dan membangun kesepahaman yang lebih dalam di antara berbagai kelompok. Namun, tantangan seperti konflik antarbudaya, kesulitan dalam integrasi, dan pengelompokan sosial juga bisa muncul dalam konteks multikultural. Oleh karena itu, masyarakat multikultural memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan harmonis bagi semua warganya.

Berikut beberapa unsur multikulturalisme khususnya di Indonesia.

Berikut ini adalah unsur-unsur multikulturalisme di Indonesia :

---

<sup>21</sup>Adri Lundeto, 'MenakarAkar-akar Multikulturalisme Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vo.11, No.2 (2017)

1. Suku: Suku bangsa di Indonesia sangat beragam, mulai dari Sabang sampai Merauke.
2. Balapan: Ras di Indonesia muncul karena pengelompokan besar manusia yang memiliki ciri biologis, seperti warna rambut, warna kulit, ukuran tubuh, dan sebagainya.
3. Agama dan keyakinan: Agama dan kepercayaan di Indonesia cukup beragam mulai dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, hingga Kong Hu Cu.
4. Ideologi: Memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku.
5. Politik: Politik adalah upaya untuk menegakkan ketertiban sosial.
6. Tata krama: Tata krama adalah segala perbuatan, tingkah laku, adat istiadat, sopan santun, salam, ucapan, dan kemampuan sesuai dengan aturan dan norma tertentu.
7. Kesenjangan sosial: Ada klasifikasi orang berdasarkan kasta.
8. Kesenjangan ekonomi: Ada perbedaan pendapatan antara orang-orang.

Menurut Setiadi dan Kolip, multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang menekankan pengakuan dan penghargaan perbedaan kebudayaan. Ideologi multikulturalisme mengembangkan cara agar setiap individu bergandengan tangan dan saling mendukung satu sama lain, sehingga setiap individu atau kelompok menumbuhkan rasa toleransi dan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup>

- a. Mengenai pengaruh atau efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dari masyarakat.

---

<sup>22</sup>Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *"Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya"* (Jakarta: Kencana, 2011).

- b. Mengenai pengaruh dan efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai maksudnya seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.
- c. Mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara berintegrasi dari suatu sistem sosial.

Pemikiran struktural fungsional dipengaruhi oleh pemikiran biologis yang menganggap masyarakat sebagai organisme biologis, yakni terdiri dari organ-organ yang saling kebergantungan, kebergantungan inilah hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap bertahan hidup. Hal ini juga merupakan pendekatan struktural fungsional yang bertujuan agar mencapai keteraturan sosial.

### 3. Teori Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan istilah dalam agama Islam yang merujuk pada upaya atau aktifitas untuk menyampaikan dan mengajarkan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan mendekatkan mereka kepada kebenaran dan iman. Istilah "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata "da'wah", yang secara harfiah berarti "panggilan" atau "ajakan".

Dalam konteks Islam, dakwah melibatkan penyampaian pesan-pesan agama, nilai-nilai moral, serta norma-norma etika kepada orang lain, baik Muslim maupun non-Muslim. Tujuan utama dakwah adalah untuk menyebarkan pemahaman tentang ajaran Islam, mengajak individu atau masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami nilai-nilai

keimanan, dan mengamalkan prinsip-prinsip etika serta moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Dakwah Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu. Konsep dakwah berasal dari alQur'an dan as-Sunah, bukan dari pemikiran manusia ataupun temuan lapangan. Dari kedua sumber ini, pemikiran dakwah dikembangkan dengan ilmu tauhid, perilakunya dengan ilmu fikih, dan kalbunya dengan ilmu akhlak.<sup>23</sup>

Adapun tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah menjadikan manusia berada dalam jalan Allah agar terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah Swt. Hal itu merupakan suatu nilai hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah, baik yang dilakukan dalam bentuk tabligh, amar makruf nahi munkar, maupun melalui dakwah bil hal atau melalui gerakan dakwah lainnya.<sup>24</sup>

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah dalam agama Islam bersumber dari Al-Quran, Hadis (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad), serta pemahaman para ulama

<sup>23</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)

<sup>24</sup>Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013)

tentang ajaran agama. Berikut adalah beberapa dasar hukum yang mengatur dakwah dalam Islam:

1. Al-Quran: Al-Quran adalah kitab suci dalam agama Islam yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Beberapa ayat dalam Al-Quran mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain. Misalnya, ayat "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik." (Al-Quran, Surah An-Nahl, 16:125)
2. Hadis: Hadis adalah koleksi ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad. Dalam hadis-hadisnya, Nabi memberikan contoh tentang bagaimana cara berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Salah satu hadis yang berkaitan dengan dakwah adalah: "Bawalah dariku meskipun satu ayat." (Hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim) Ini menunjukkan pentingnya menyebarkan pesan agama, bahkan dengan satu ayat Al-Quran.
3. Ijma' (Konsensus Umat): Ijma' adalah kesepakatan umat Islam, terutama para ulama, tentang suatu hukum atau prinsip. Ijma' dapat menjadi dasar hukum untuk praktik-praktik dakwah yang telah diterima oleh umat Islam.
4. Qiyas (Analogi): Qiyas adalah metode analogi untuk mengambil hukum dari kasus yang tidak terdapat dalil (ayat atau hadis)

khusus dalam Al-Quran dan Hadis, namun memiliki prinsip yang mirip dengan kasus yang memiliki dalil.

5. Ijtihad (Penafsiran Pribadi): Ijtihad adalah upaya para ulama untuk mengambil hukum dari sumber-sumber hukum Islam dengan menerapkan metode penalaran dan penafsiran.
6. Prinsip-prinsip Agama: Prinsip-prinsip ajaran agama Islam, seperti amar makruf nahi munkar (mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran) serta rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), juga memberikan dasar hukum untuk melakukan dakwah dan menyebarkan pesan agama.

Dengan dasar-dasar hukum tersebut, dakwah dianggap sebagai kewajiban dalam agama Islam, mengajak umat Muslim untuk menyebarkan ajaran agama kepada orang lain dengan cara yang baik, bijaksana, dan penuh penghormatan terhadap keberagaman.

Dasar Hukum Dakwah merupakan kewajiban stiap muslimin dan muslimat. Misalnya amar ma'ruf nahi mungkar, jihad dan memberi nasehat. Untuk menguatkan kewajiban dakwah bagi setiap muslm perlu juga ditinjau dari segi kepentingan perkembangan dakwah dan pemanfaatan ilmu untuk diri sendiri dan orang lain, sesuai firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS.An-Nahl:125).<sup>25</sup>

Kata ud’u yang diterjemahkan dengan seruan, ajakan adalah fi’il amar yang menurut kaidah usul fiqih fi’il amar adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakannya selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunah atau hukum lain. Jadi melaksanakan dakwah adalah wajib hukumnya karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu, dan hal ini telah disepakati oleh para ulama tentang status kewajiban itu apakah fardlu ain atau fardlu kifayah.<sup>26</sup>

#### c. Macam-macam Dakwah

Secara umum, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam, yaitu:

1. Dakwah bi Al-Lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Sebagai contoh, metode ceramah, dimana metode ini dilakukan oleh para penjurur dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.
2. Dakwah bi Al-Hal, adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dari tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah bi al-hal dilakukan oleh Rasulullah, yaitu ketika pertama kali tiba di Madinah Nabi membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum

<sup>25</sup>Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, PT Bumi Restu, 1975

<sup>26</sup>Sanwar, Aminudin. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. (Semarang. 1985)

Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi al-hal.

3. Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwa melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bi al-qalam ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Bentuk tulisan dakwah bi al-qalam antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, dan lain-lain.<sup>27</sup>

#### d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai keagamaan kepada individu atau masyarakat dengan tujuan untuk mendekatkan mereka kepada ajaran agama yang dipegang oleh pelaku dakwah. Tujuan dakwah bervariasi tergantung pada konteks, agama, dan tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku dakwah. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari dakwah:

1. Mengajak Kepada Kebaikan: Salah satu tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak orang-orang menuju perilaku yang baik, etika, dan moral yang dianggap sesuai dengan ajaran agama. Dakwah dapat memberikan pedoman tentang bagaimana menjalani kehidupan yang bermakna dan positif.

---

<sup>27</sup>Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008)



2. **Penyebarkan Ajaran Agama:** Dakwah bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat yang belum mengenalnya atau mungkin hanya memiliki pemahaman yang terbatas. Tujuan ini melibatkan pengajaran tentang keyakinan, praktik ibadah, dan nilai-nilai agama.
3. **Memperkuat Iman dan Ketakwaan:** Dakwah juga bertujuan untuk memperkuat iman (keyakinan) dan ketakwaan (ketaatan kepada Tuhan) dalam kehidupan individu. Ini dapat mencakup penyampaian pesan-pesan spiritual yang mendorong individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.
4. **Membangun Masyarakat Berbasis Agama:** Dakwah dapat berperan dalam membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Tujuan ini termasuk membangun lingkungan yang mendukung praktik-praktik agama, etika, dan moralitas.
5. **Menyebarkan Keadilan dan Kepedulian Sosial:** Banyak dakwah juga berfokus pada nilai-nilai keadilan, empati, dan kepemimpinan sosial. Tujuan ini melibatkan menyebarkan pesan-pesan tentang kewajiban membantu sesama, mengatasi ketidakadilan, dan membangun masyarakat yang lebih baik.
6. **Mendekatkan Individu kepada Tuhan:** Dakwah bertujuan untuk membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberadaan Tuhan, hubungan dengan-Nya, dan tujuan hidup mereka dalam kerangka ajaran agama.

7. Mengatasi Keragaman dan Ketegangan: Dalam konteks masyarakat yang beragam, dakwah juga dapat bertujuan untuk mengatasi ketegangan atau konflik antar kelompok agama. Ini dapat dilakukan dengan menyebarkan pesan-pesan toleransi, pengertian, dan kerukunan.
8. Mencapai Keselamatan Akhirat: Bagi banyak agama, tujuan akhir dari dakwah adalah untuk membantu individu mencapai keselamatan akhirat atau surga dengan mengajak mereka untuk mengikuti ajaran agama dan melakukan kebaikan.

Dakwah dapat memiliki berbagai bentuk, seperti ceramah, pengajaran, diskusi, pemberian contoh melalui perilaku, dan lebih lagi. Tujuan dakwah dapat bervariasi sesuai dengan tujuan individu atau kelompok yang melakukannya.<sup>28</sup>

#### e. Manfaat Dakwah

Dakwah memiliki berbagai manfaat, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat penting dari dakwah:

1. Peningkatan Pemahaman Agama: Dakwah membantu individu dalam memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Ini melibatkan pengenalan terhadap konsep-konsep agama, nilai-nilai moral, praktik ibadah, dan pandangan dunia yang dipegang oleh agama tersebut.

---

<sup>28</sup>Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*,

2. Penguatan Iman dan Ketakwaan: Dakwah membantu memperkuat iman (keyakinan) dan ketakwaan (ketaatan kepada Tuhan) dalam kehidupan individu. Pesan-pesan agama yang disampaikan melalui dakwah dapat menginspirasi individu untuk lebih mendekati diri kepada Tuhan dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.
3. Pembentukan Moral dan Etika: Dakwah membantu membentuk moral dan etika individu. Pesan-pesan tentang integritas, jujur, keadilan, empati, dan nilai-nilai lainnya membantu individu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang kuat.
4. Peningkatan Kesadaran Sosial: Dakwah dapat meningkatkan kesadaran sosial tentang isu-isu kemanusiaan, keadilan, dan pemberdayaan. Ini dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu mereka yang membutuhkan.
5. Meningkatkan Hubungan Sosial: Dakwah dapat memperkuat hubungan antara individu dan komunitas agama mereka. Melalui berbagai kegiatan dakwah, individu dapat berinteraksi dengan sesama anggota komunitas dan membangun jaringan sosial yang kuat.
6. Mempromosikan Toleransi dan Kerukunan: Dakwah yang berfokus pada pesan-pesan toleransi, pengertian, dan kerukunan dapat membantu mengurangi ketegangan antar kelompok agama dan membangun hubungan yang lebih harmonis dalam masyarakat yang beragama.

7. Peningkatan Pengetahuan Agama: Dakwah memberikan kesempatan bagi individu untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran agama dan segala aspek yang terkait dengannya. Ini melibatkan pembelajaran tentang kitab suci, sejarah agama, dan hukum-hukum agama.
8. Pemberdayaan Individu: Melalui dakwah, individu dapat merasa lebih terhubung dengan ajaran agama mereka dan merasa memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan pesan-pesan positif dalam masyarakat. Ini dapat memberikan rasa pemberdayaan dan tujuan hidup yang lebih besar.
9. Membangun Keadilan dan Kepedulian Sosial: Pesan-pesan dakwah sering kali menekankan pentingnya keadilan sosial, membantu mereka yang membutuhkan, dan memperjuangkan hak asasi manusia. Ini dapat mendorong individu untuk terlibat dalam upaya kepedulian sosial dan perubahan positif dalam masyarakat.
10. Persiapan untuk Akhirat: Bagi banyak agama, dakwah memiliki manfaat akhirat dengan membantu individu mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah kematian. Dakwah dapat membimbing individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan meraih keselamatan akhirat.

Manfaat dakwah bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks pelaksanaannya. Namun, secara umum, dakwah memiliki peran penting dalam

membentuk karakter individu, membangun masyarakat yang bermoral, dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi, adanya sebuah pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal skripsi saya yakni “Representasi Konsep Toleransi antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Macinnae Kabupaten Pinrang”.

1. Representasi : Representasi diartikan sebagai kegiatan dalam menampilkan kembali, mewakili sesuatu, atau memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan. Teks yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, kejadian nyata, maupun audio visual. Konsep presentasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks dengan realitas. Secara sederhana, representasi adalah proses penggunaan bahasa oleh anggota budaya untuk memproduksi makna. Bahasa dan hal ini didefinisikan sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda, tanda-tanda berbentuk verbal atau non verbal. Kegunaan dari sebuah tanda dapat dikatakan sebagai representasi, yaitu untuk melukiskan, meniru sesuatu, mengimajinasikan atau menyambungkan.<sup>30</sup>
2. Toleransi Antar Umat Beragama : Toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Sedang toleran itu sendiri adalah bersikap menghargai, membiarkan,

---

<sup>29</sup>Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam,

<sup>30</sup>Femi Fauziah Alamsyah, “Representasi, Ideologi, dan Rekonstruksi Media”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.3, No.2 (2020)

mbolehkan. Bila dirangkaikan dengan kata umat beragama, maka tentu sasaran dalam toleransi adalah umat beragama. Toleransi dapat juga diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Jadi hakikat toleransi itu adalah menunjukkan sikap lapang dada, memberikan apresiasi pada orang lain secara objektif. Dalam kaitan ini baik berkenaan dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianut, maupun dalam berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya. Dengan bertoleransi secara benar akan membuahkan kehidupan yang rukun dan damai. Toleransi yang menjadi inti dari perwujudan kerukunan umat beragama dapat dituangkan dalam berbagai kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>32</sup>

3. Perspektif Dakwah : Agama Islam merupakan agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis. *Berdakwah* artinya memprogandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama. Dakwah dalam berbagai dimensinya memiliki wilayah kerja yang sangat luas yang biasa disederhanakan dengan istilah dakwah *bi al-Kalam* (ceramah), *bi al-*

---

<sup>31</sup>Muhammad Ri'fat, 'Dakwah dan Toleransi Umat Beragama', *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.13, No.26 (2014)

<sup>32</sup>Muhammad Ri'fat, 'Dakwah dan Toleransi Umat Beragama',

*Kit bah* (tulisan) dan dakwah *bi al-Hal* (dakwah dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan).<sup>33</sup>

4. Masyarakat : masyarakat merupakan sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan kebutuhan untuk dapat bertahan. Kebutuhan yang diperlukan seperti, adanya populasi, informasi, energy, materi, sistem komunikasi, sistem produksi, sistem distribusi, sistem organisasi sosial, sistem pengendalian sosial, dan perlindungan warga masyarakat terhadap ancaman-ancaman yang tertuju pada jiwa dan hartanya.<sup>34</sup> Tidak mengganggu proses ibadah orang lain. Tidak mencela dan merendahkan agama orang lain. Tidak menjadikan agama orang lain sebagai bahan gurauan. Tidak menjadi provokator ketika agama lain tengah merayakan hari besarnya

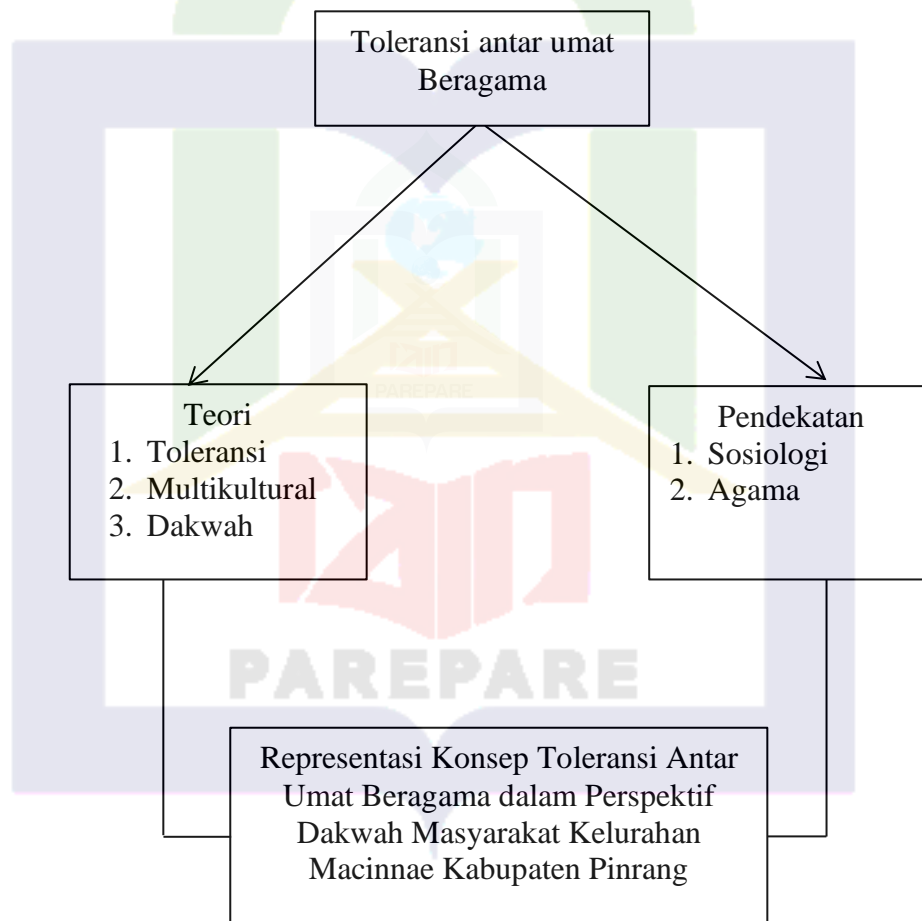
---

<sup>33</sup>Alamsyah, 'Perspektif Dakwah Melalui Film', *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vo.13, No.1 (2012)

<sup>34</sup>Ismawati Esti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Ombak, 2012)

#### D. Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir yang dibuat merupakan cara berfikir yang digunakan untuk mempermudah cara berpikir pembaca sehingga lebih mudah dipahami. Judul penelitian adalah “Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah”.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam proposalskripsi ini mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa kajian, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan lain-lain

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik akan tetapi penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan lain-lain.

Kelebihan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat lebih detail dan mendalam, mengingat penelitian ini berfokus pada kualitas. Hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistis terhadap dunia sosial. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, dikutip Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sementara itu, menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya (2010)

Penelitian menggunakan beberapa pendekatan sehingga mempermudah untuk memahami gejala yang ada di lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi digunakan sebagai pendekatan dalam memahami agama karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. Pendekatan sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan aspek sosial manusia antara satu dengan manusia yang lain. Pendekatan sosiologi ini bertujuan untuk memahami arti hidup bersama walaupun adanya perbedaan baik suku, budaya, ras maupun keyakinan.

Melalui pendekatan sosiologi, agama dapat dipahami dengan mudah karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Pentingnya pendekatan sosiologi dalam memahami agama yang berkaitan dengan masalah sosial.<sup>36</sup>

Menurut Woodworth yang dikutip Abu Ahmadi, bahwa manusia didalam menyesuaikan diri dengan lingkungan selalu mengalami 4 hal macam proses:

- a. Individu dapat bertentangan dengan lingkungan.
- b. Individu dapat menggunakan lingkungan.
- c. Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungan.
- d. Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>M. Arif Khoiruddin, 'Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam', *Journal IAI Tribakti*, Vol.25, No.2 (2014)

<sup>37</sup>Nasehudin, 'Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan', *Jurnal Eduksos*, Vol.3, No.2 (2014)

## 2. Pendekatan Agama

Pendekatan agama adalah suatu bentuk kepercayaan sehingga menjelaskan religiutas masyarakat yaitu berdasarkan ortodoksi dan ritual keagamaan, bahkan lebih berpusat pada bentuk tradisional suatu agama. Dengan metode pendekatan agama ini maka akan dasar perbandingan budaya pra-Islam dan budaya Islam dengan melihat nilai-nilai religiusnya untuk dilestarikan dan dikembangkan sesuai ajaran Islam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kel. Macinnae Kabupaten Pinrang. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan judul penelitian ini.

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih sembilanbulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), dan penelitian ini juga disesuaikan dengan kalender akademik.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yaitu pembatasan bidang kajian permasalahan yang akan diteliti agar lebih mempermudah penelitian ke sasaran yang tepat. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka betapa pentingnya fokus penelitian dikemukakan untuk memberi sebuah gambaran yang jelas mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan. Fokus penelitian

ini menitik beratkan pada pembahasan tentang Representasi konsep Toleransi antar umat Beragam dalam Perspektif Dakwah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif seperti yang dikatakan Moleong adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>38</sup>

##### 2. Sumber data

###### a. Data primer

Data primer adalah sumber data pertama atau utama dalam analisis ini. Data primer ini termasuk data mentah (raw data) yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi bermakna.<sup>39</sup>

###### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada yang peneliti akan lakukan. Sumber data ini bersifat sebagai pendukung guna melengkapi data primer. Adapun data ini didapat dari catatan, buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya (2010)

<sup>39</sup>Rachmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, (2006)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif dari informan, dan lain-lain sesuai lingkup penelitian.<sup>40</sup> Untuk melakukan sebuah penelitian penulis membutuhkan teknik maupun instrument dalam pengumpulan data yakni :

### 1. Observasi

Menurut Fuad dan Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>41</sup>

Observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah sehingga dapat dipahami sebagai bukti terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden yaitu lurah, tokoh masyarakat, Bahar, pendeta, ulama, Uztadz, Dai serta perangkat desa dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.

---

<sup>40</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta:Pustakabarupress, 2014.

<sup>41</sup>Zhahara Yusra dkk, 'Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, Vol.4, No.1(2021)

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.<sup>42</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan terkait informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik foto, data, dan lain-lain.<sup>43</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Zhahara Yusra dkk, 'Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19',

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta (2005)

<sup>44</sup>Zhahara Yusra dkk, 'Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19',

## F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data riil atau data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji keabsahan data adalah proses evaluasi untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian memiliki kualitas dan akurasi yang memadai untuk digunakan dalam analisis dan interpretasi. Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam metode penelitian untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>45</sup>

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan

---

<sup>45</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No.3 (2020)

cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.<sup>46</sup>

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.<sup>47</sup>

### 4. *Member Check*

*Member Check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.<sup>48</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu dasar. Secara singkat dapat juga diartikan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>49</sup>

<sup>46</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat',

<sup>47</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat',

<sup>48</sup>Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat',

<sup>49</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)



Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis data Model Miles dan Huberman. Menurut analisis Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yakni:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>50</sup>

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian ini dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, maupun berbentuk bagan. Bentuk ini digabungkan menjadi sebuah informasi yang tersusun sehingga mudah untuk raih, mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi dan memastikan apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

---

<sup>50</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33 (2018).

### 3) Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan Verifikasi data adalah sebuah data yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Maccinnae

Konsep toleransi antar umat beragama mengacu pada kemampuan individu dan komunitas dari berbagai latar belakang agama untuk hidup berdampingan secara harmonis, menghormati perbedaan keyakinan, dan menjaga kerja sama dalam kerangka nilai-nilai yang positif. Toleransi tidak hanya melibatkan penghargaan terhadap kepercayaan agama orang lain, tetapi juga menghormati hak asasi, kebebasan beragama, dan hak untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa adanya diskriminasi atau kekerasan.

Dalam konteks Kelurahan Macinnae, konsep toleransi antar umat beragama akan mengacu pada bagaimana masyarakat dari berbagai agama dan keyakinan di wilayah tersebut dapat hidup bersama dengan saling menghormati, memahami, dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu Bahar mengartikan konsep toleransi antara umat beragama dalam konteks dakwah dari hasil wawancara Bahar yang mengatakan bahwa:

“saya sebagai Bahar pasti mi itu percaya bahwa konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dawkah itu pastimi penting sekali karena menurutku nak itu toleransi di dalam agama islam itu sendiri yang saya anut sangan penting dan ada hal penting di buat di daamnya untuk toleransi seperti kasih sayang, menghargai dan segala itu ciptaan maha kuasa di hormati. Tapi klau dalam konteks

dakwah, na di bahas itu konsep toleransi berarti di jaga ini yang berbeda keyakinan agama karna yang begini dapat na tambah ii pengetahuan tentang baik buruknya seseorang dan juga hubungan sesama nya manusia”<sup>51</sup>

Menurut Bahar, saya percaya bahwa konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah sangatlah penting. Toleransi adalah landasan moral yang kuat dalam ajaran agama yang saya anut, dan itu mencerminkan nilai-nilai kasih sayang, penghargaan, dan penghormatan terhadap semua ciptaan Tuhan. Dalam konteks dakwah, konsep toleransi berarti merangkul perbedaan keyakinan agama sebagai kekayaan yang dapat memperkaya pemahaman spiritual dan hubungan antara sesama manusia. Bahar juga mengatakan nilai-nilai agama yang mendasari pandangan Anda mengenai pentingnya toleransi dalam berdakwah, berikut hasil wawancaranya:

“menurut saya pandanganku itu nak terkait pentingnya itu toleransi dalam dakwa yaha ada pada nilai-nilai agama yang berkaitan ii tentang kasih sayang, dihargai orang dan martabatnya orang lain. Ada juga yang perintah untuk menjalankan keadilan dan perdamaian. Kemudian agama yang saya anut itu di ajarkan untuk nilai-nilai ini menjadi landasan untuk bisa dipahami sebagai pesan untuk toleransi dalam berdakwah”<sup>52</sup>

Menurut Bahar, pandangan saya tentang pentingnya toleransi dalam berdakwah didasarkan pada nilai-nilai agama yang meliputi kasih sayang, penghargaan terhadap martabat manusia, dan perintah untuk menjalankan keadilan dan perdamaian. Dalam ajaran agama yang saya anut, nilai-nilai ini menjadi pijakan dalam memahami dan menyebarkan pesan toleransi dal

<sup>51</sup>Bahar, Imam Mesjid, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

<sup>52</sup>Bahar, Imam Mesjid, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

am berdakwah. Bapak Dalang juga mengatakan mengartikan konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah di Kelurahan Macinnae, berikut hasil wawancaranya:

“kalau saya yang artikan ini nak pertanyaanmu menurutku itu sebagai hal agar bisa membentuk itu hubungan harmonis dan saling menghormati sesamanya masyarakat walaupun berbeda agamanya. Toleransi dalam dakwah di wilayah ini bisa dikasih masuk dalam pembahasan hak asasinya manusia dan juga tetap na jaga ini perbedaan sebagai kekayaan budaya dan juga baik buruknya diri mereka sendiri”<sup>53</sup>

Menurut Bapak Dalang saya mengartikan konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah di Kelurahan Macinnae sebagai upaya membangun hubungan harmonis dan saling menghormati di antara warga dengan latar belakang agama yang berbeda. Toleransi dalam dakwah di wilayah ini melibatkan pendekatan yang inklusif, mendukung hak asasi manusia, dan merangkul perbedaan sebagai kekayaan budaya dan spiritual. Takdir juga mengatakan bagaimana memahami konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah, berikut hasil wawancaranya:

“sebagai masyarakat caranya untuk memahami itu konsep toleransi dalam konteks dakwah menurutku itu nak kita itu harusnya melihat sisi yang baiknya saja sehingga tidak ada perpecahan nantinya di antara mereka yang berbeda agama”<sup>54</sup>

Menurut Takdir, cara saya memahami konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah adalah dengan melihatnya sebagai

<sup>53</sup>Dalang, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

<sup>54</sup>Takdir, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

landasan moral yang penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan inklusif di tengah keragaman agama. Takdir juga mengatakan merasa bahwa nilai-nilai toleransi penting dalam penyampaian pesan dakwah di masyarakat, berikut hasil wawancaranya:

“menurut saya nak ini salah satu hal penting karena ku yakini ini nilai-nilai toleransi bisa sebagai penyampaian pesan dakwah di masyarakat dan sedangkan ini toleransi tdk semata menyampaikan pesan dekwah saja akan tetapi hal ini juga yang buat masyarakat tetap saling menghormati”<sup>55</sup>

Menurut Takdir, saya sangat meyakini bahwa nilai-nilai toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah di masyarakat. Nilai-nilai toleransi tidak hanya memperkuat pesan dakwah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, damai, dan harmonis. Agustinus juga mengatakan bagaimana memahami konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah, berikut hasil wawancaranya:

“saya percaya dengan toleransi kepada kita yang beda agama tp dalam perbuatan itu yang na hormati keyakinan ta sebagai umat non muslim dan na percayai dirinya untuk paham dengan kita yang bukan islam ataupun beda agamaku dengan mereka. Dan juga setauku toleransi itu tidak di paksakan ji diri sendiri untuk bisa memahami agamanya orang lain jadi gunanya ada ini toleransi supaya ada yang bisa di bangun untuk di paham ii dan di depankan ii hal-hal yang luas tanpa ada yang menindas agama lain”<sup>56</sup>

Menurut agustinus, saya percaya bahwa konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah adalah tentang menghormati perbedaan

<sup>55</sup>Takdir, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

<sup>56</sup>Agustinus, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

keyakinan dan membuka diri untuk memahami dan menghargai perspektif agama yang berbeda. Ini melibatkan sikap terbuka terhadap diskusi dan pertukaran pemikiran tanpa memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain. Dalam konteks dakwah, toleransi menjadi sarana untuk membangun pemahaman bersama dan mengedepankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, perdamaian, dan penghargaan terhadap martabat manusia.

Pendapat ini juga diperkuat dengan pendapat Wandu bahwa bahwa nilai-nilai toleransi penting dalam penyampaian pesan dakwah di masyarakat, berikut hasil wawancaranya:

“tetap penting itu apalagi di kalangan masyarakat na itu gunanya toleransi menurutku pondasinya setiap orang bagi berbagai agama dan kerukunannya di antara banyaknya agama. Gunanyami ini sering di sampaikan ke bebrapa umat manusia suapaya dapat ii paham, dapat ii mengerti dan dapat ii kerja sama di lingkungan beda agama yang mayoritas semisal kami yang kristen berada di sini lingkunganya umat muslim”<sup>57</sup>

Menurut Wandu, saya tetap meyakini bahwa nilai-nilai toleransi sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah di masyarakat. Toleransi adalah pondasi bagi keragaman dan harmoni di antara berbagai keyakinan agama. Pesan dakwah yang dihadirkan dengan kerangka nilai-nilai toleransi dapat membantu membangun pemahaman, saling penghargaan, dan kerjasama yang lebih baik di tengah masyarakat yang heterogen.

---

<sup>57</sup> Wandu, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 30 Agustus 2023

## 2. Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Prespektif Dakwah Di Kelurahan Macinnae

Representasi toleransi antar umat beragama dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae mengacu pada cara nilai-nilai toleransi diterapkan dan diwujudkan melalui upaya dakwah dalam masyarakat tersebut. Ini mencerminkan bagaimana pesan-pesan agama disampaikan dengan fokus pada menghormati perbedaan keyakinan, membangun kerukunan, dan menciptakan lingkungan harmonis di tengah keragaman agama. Maka Bahar menyampaikan pesan-pesan tentang toleransi kepada umat Anda dalam upaya dakwah, apakah ada metode khusus yang Anda terapkan, berikut hasil wawancaranya:

“tentunya saya sebagai Bahar kalau masalah tanggapan itu terkait pertanyaan tadi itu tanggapan ku sanagat ku pentingkan terkait pesan toleransi kepada umat dalam upaya berdakwah, hal yang saya lakukan itu klo penyampaian nya seperti ketika kutbah sholat jumat di situ ku jelaskan mi nak ayat-ayat al-quran ataupun hadis-hadis yang bersangkutan tentang toleransi, perdamaian dan saling menghormati sesama manusia walaupun berbeda agama. Dan ku harap apa yang saya usahakan begitu bisa na paham masyarakat terkait toleransi sehingga dapat juga na jalankan dikehidupanya sehari-hari”<sup>58</sup>

Menurut Bahar, saya memiliki tanggapan yang mendalam terhadap pentingnya menyampaikan pesan-pesan toleransi kepada umat saya dalam upaya dakwah. Contoh yang kemudian dilakukan seperti merujuk pada ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan saling menghormati di antara umat beragama. Melalui pendekatan-pendekatan ini, saya berharap umat saya

---

<sup>58</sup>Bahar, Imam Mesjid, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023



akan merasa kanpentingnya nilai-nilai toleransi dan menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari serta dalam dakwah mereka kepada orang lain. Bapak Dalang juga mengatakan mendukung atau mendorong komunitas untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan dakwah, berikut hasil wawancaranya:

“Sangat ku dukung dan juga mendorong kelompok yang mau terapkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan dakwah di kelurahan macinnae. Inimi juga yang bisa jadikan inti supayaterbangun ini kerukunan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang beda agama dan keyakinan. Cara buat itu terjadi atau dijalankan kayak seminarga atau lokakarya dan bisa juga pertemuan komunitas yang paham persoalan toleransi”<sup>59</sup>

Menurut Bapak Dalang, saya akan sangat bersemangat dalam mendukung dan mendorong komunitas untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan dakwah di Kelurahan Macinnae. Ini akan menjadi salah satu pijakan untuk membangun kerukunan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang beragam agama dan keyakinan. cara bagaimana saya akan melakukan pemengadaan program-program pendidikan dan kesadaran tentang pentingnya toleransi dalam dakwah. Ini bisa melalui seminar, lokakarya, atau pertemuan komunitas .Bapak Dalang, juga mengatakan jenis kegiatan atau inisiatif yang telah dilakukan untuk mempromosikan toleransi di tengah masyarakat, berikut hasil wawancaranya:

“yang pernah saya lakukan kegiatan itu cuman 2 ji itu diskusi lintas agama sama kegiatan amal bersama. Kalau itu diskusi lintas agama buka ji ruang diskusi dengan ulama sama itu orang yang beda keyakinan sedangkan kegiatan amal bersama itu kita buat kayak

---

<sup>59</sup>Dalang, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

gotong royong ji sama penggalangan dana klo ada masyarakat di sini kena bencana”<sup>60</sup>

Menurut Bapak Dalang hal yang kemudian yang dilakukan itu ada 2 kegiatan diantaranya diskusi lintas agama dengan kegiatan amal bersama. Di acara diskusi terbuka yang melibatkan tokoh-Bahar dari berbagai keyakinan. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendengarkan dan memahami perspektif agama lain sedangkan kegiatan amal bersama Mengorganisir kegiatan amal bersama lintas agama, seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan. Takdir juga mengatakan pernah mengamati atau mengalami contoh konkret bagaimana komunitas agama yang berbeda berinteraksi dengan toleransi di lingkungan Kelurahan Macinnae, berikut hasil wawancaranya:

“saya pernah melihat bahkan hadir di kegiatan tersebut seperti ini itu dialog antar agama yang acaranya di buat oleh komunitas atau kelurahan disitu kegiatan berbicarami secara terbuka menurut keyakinanya masing-masing, cari mi juga pandangan yang sama dan saling bertukar pandangan. Ada juga satu juga itu kolaborasi kegiatan kemanusiaan pokonya di situ berbeda agama tapi yang di buat itu gotong-royong ji dikerja sama bantu masyarakat yang terkena musibah”<sup>61</sup>

Menurut Takdir, saya pernah mengamati beberapa contoh konkret seperti Dialog Antar Agama: Saya pernah mengikuti acara dialog antar agama yang diadakan oleh kelompok komunitas atau lembaga agama. Dalam acara ini, anggota dari berbagai agama berbicara tentang keyakinan mereka dengan terbuka, bertukar pandangan, dan mencari pemahaman bersama dan juga Kolaborasi dalam Kegiatan Kemanusiaan:

---

<sup>60</sup>Dalang, SE, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

<sup>61</sup>Takdir, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023

Saya pernah melihat kolaborasi antara komunitas agama yang berbeda dalam mengatasi masalah sosial atau kemanusiaan, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam. Anto mengatakan pernah mengamati atau mengalami contoh konkret bagaimana komunitas agama yang berbeda berinteraksi dengan toleransi di lingkungan Kelurahan Macinnae, berikut hasil wawancaranya:

“kalau memahami sudah pasti apalagi kan kalau contoh itu kami sering mengalami juga seperti halnya kan disini saya dan kawan-kawan itu bekerja sebagai buruh batu bata dan bos saya orang Islam sedangkan saya Kristen jadi biar minggu klo waktu kerja na mauki pergi beribadah di gereja na silakan jaki bos juga itu kadang na kasih libur ki kalau na tau bos ee natal ii jd paham ii bagaimana kondisita sebagai non muslim selalu ji ada toleransi nya tidak pernah na persulitki klo masalah seperti begituji apalagi kalau hari perayaan umat kristen ataupun klo mauki ibadah”<sup>62</sup>

Menurut Anto, kalau memahami sudah pasti, apalagi kan jika diiringi contoh-contoh konkret. Di sini, saya dan rekan-rekan bekerja sebagai buruh pembuat batu bata. Bos saya adalah seorang yang beragama Islam, sementara saya adalah seorang Kristen. Jadi, ketika waktu ibadah tiba, seperti misalnya pada hari Minggu saat saya ingin pergi beribadah di gereja, bos saya selalu memberi izin. Bahkan, terkadang bos juga memberi libur pada saat perayaan Natal karena dia tahu bahwa itu adalah perayaan saya. Ini menunjukkan bagaimana kondisi saya sebagai seorang non-Muslim selalu dihormati dan ada sikap toleransi yang sangat baik. Saya tidak pernah merasa kesulitan terutama dalam hal-

---

<sup>62</sup>Anto, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 30 Agustus 2023

hal seperti ini, terlebih lagi ketika ada hari perayaan umat Kristen atau saat saya ingin beribadah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Maccinnae**

Pembahasan dari hasil penelitian ini menggambarkan konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah di Kelurahan Macinnae. Menurut teori Toleransi, dalam konteks ini mengacu pada kemampuan individu dan komunitas dari berbagai latar belakang agama untuk hidup bersama secara harmonis, menghormati perbedaan keyakinan, dan menjaga kerja sama dalam kerangka nilai-nilai yang positif. Toleransi tidak hanya terbatas pada penghargaan terhadap kepercayaan agama orang lain, tetapi juga menghormati hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan hak untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa adanya diskriminasi atau kekerasan.

Dalam konteks Kelurahan Macinnae, konsep toleransi antar umat beragama menunjukkan bagaimana masyarakat dari berbagai agama dan keyakinan dapat hidup bersama dengan saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Menurut Bapak Bahar di wilayah tersebut mengartikan konsep toleransi sebagai refleksi nilai-nilai ajaran agama yang mendorong kasih sayang, penghargaan, dan penghormatan terhadap semua ciptaan Tuhan. Mereka melihat toleransi sebagai sarana untuk membangun hubungan harmonis dan saling menghargai di antara umat beragama.

Bapak Bahar juga menghubungkan pentingnya toleransi dalam berdakwah dengan nilai-nilai agama yang melandasi pandangan mereka. Toleransi dipandang sebagai cara untuk menjaga keharmonisan dan mempromosikan pesan kasih sayang, penghargaan terhadap martabat manusia, serta pentingnya menjalankan keadilan dan perdamaian.

Dalam penelitian ini menekankan pentingnya konsep toleransi dalam mengembangkan hubungan harmonis di masyarakat. Toleransi dalam dakwah di Kelurahan Macinnae dilihat sebagai cara untuk menghormati hak asasi manusia dan menjaga perbedaan sebagai kekayaan budaya yang dapat dihargai.

Takdir, Agustinus dan Wandi juga memberikan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan toleransi di lingkungan sehari-hari. Pengalaman Takdir mencakup dialog antar agama yang memberikan ruang bagi berbagai pandangan dan pemahaman agama. Sementara itu, pengalaman Agustinus dan Wandi menggambarkan bagaimana dalam lingkungan kerja, ada sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan.

Dengan menggunakan teori Multikulturalisme, masyarakat dapat memahami pentingnya konsep toleransi sebagai landasan moral yang mendukung kerukunan di tengah masyarakat yang heterogen. Mereka melihat pentingnya nilai-nilai toleransi dalam penyampaian pesan dakwah, karena selain memperkuat pesan dakwah, nilai-nilai tersebut juga menciptakan lingkungan inklusif dan damai.

## **2. Representasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Prespektif Dakwah Di Kelurahan Macinnae**

Pembahasan dari hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana konsep toleransi antar umat beragama direpresentasikan dalam perspektif dakwah di Kelurahan Macinnae. Representasi ini mencerminkan cara nilai-nilai toleransi diaplikasikan dan diwujudkan melalui upaya dakwah dalam masyarakat tersebut. Pesan-pesan agama disampaikan dengan fokus pada menghormati perbedaan keyakinan, membangun kerukunan, dan menciptakan lingkungan harmonis di tengah keragaman agama.

Bahar, dalam hal ini, memberikan gambaran tentang bagaimana mereka menyampaikan pesan-pesan toleransi kepada umat dalam upaya dakwah. Mereka menggunakan metode khusus seperti merujuk pada ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang berbicara tentang toleransi, perdamaian, dan saling menghormati. Ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks berdakwah kepada orang lain.

Tokoh Agama dalam penelitian ini yakni Bapak Dalang menegaskan komitmennya untuk mendukung dan mendorong komunitas agar menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan dakwah. Dia menjelaskan cara melalui pendekatan seperti seminar, lokakarya, dan pertemuan komunitas, nilai-nilai toleransi dapat ditanamkan dalam kesadaran masyarakat. Pendekatan ini akan membangun kerukunan dan harmoni dalam lingkungan yang heterogen.

Bapak Dalang juga memberikan contoh konkret dari kegiatan yang telah diadakan untuk mempromosikan toleransi dalam masyarakat. Contoh ini mencakup diskusi lintas agama yang membuka ruang bagi tokoh-Bahar untuk berbicara terbuka tentang keyakinan mereka, serta kegiatan amal bersama yang melibatkan partisipasi lintas agama dalam mengatasi masalah sosial.

Perspektif masyarakat juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana komunitas agama yang berbeda berinteraksi dengan toleransi di lingkungan Kelurahan Macinnae. Contoh ini mencakup dialog antar agama yang memberikan ruang bagi anggota berbagai agama untuk berbicara terbuka dan saling bertukar pandangan. Selain itu, ada juga kolaborasi dalam kegiatan kemanusiaan di mana komunitas agama yang berbeda bekerja sama untuk membantu masyarakat yang terkena dampak musibah.

Pengalaman pribadi Takdir dan Agustinus juga mencerminkan pentingnya toleransi dalam interaksi sehari-hari. Takdir mengamati dialog antar agama dan kolaborasi dalam kegiatan kemanusiaan yang melibatkan komunitas agama yang berbeda. Agustinus memberikan contoh konkret tentang bagaimana dirinya sebagai seorang Kristen diberikan izin untuk beribadah oleh bos Muslimnya, menunjukkan sikap toleransi yang positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Konsep toleransi antar umat beragama dalam konteks dakwah di Kelurahan Macinnae. Menurut teori Toleransi, dalam konteks ini mengacu pada kemampuan individu dan komunitas dari berbagai latar belakang agama untuk hidup bersama secara harmonis, menghormati perbedaan keyakinan, dan menjaga kerjasama dalam kerangka nilai-nilai yang positif. Toleransi tidak hanya terbatas pada penghargaan terhadap kepercayaan agama orang lain, tetapi juga menghormati hak asasi manusia, kebebasan beragama, dan hak untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa adanya diskriminasi atau kekerasan.
2. Representasi ini mencerminkan cara nilai-nilai toleransi yang diaplikasikan dan diwujudkan melalui upaya dakwah dalam masyarakat tersebut. Pesan-pesan agama disampaikan dengan fokus pada menghormati perbedaan keyakinan, membangun kerukunan, dan menciptakan lingkungan harmonis di tengah keragaman agama. Perspektif masyarakat juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana komunitas agama yang berbeda berinteraksi dengan toleransi di lingkungan Kelurahan Macinnae. Contoh ini mencakup dialog antar agama yang memberikan ruang bagi anggota berbagai agama untuk berbicara terbuka dan saling bertukar pandangan. Selain itu, ada juga kolaborasi dalam kegiatan kemanusiaan di mana komunitas agama yang berbeda bekerjasama untuk membantu masyarakat yang terkena dampak musibah.



**B. Saran**

1. Diharapkan bahwa Kelurahan Macinnae dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, harmonis, dan saling menghormati di antara masyarakat dengan berbagai latar belakang agama dan keyakinan.
2. Upaya dakwah untuk mempromosikan toleransi antar umat beragama di Kelurahan Macinnae dapat menjadi lebih efektif dan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang memberikan dampak positif dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Karim
- Agustinus, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023.
- Alamsyah. "Perspektif Dakwah melalui Film." *Jurnal Dakwah Tabligh* No.13, Vol.1 (2012): 198.
- Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.3, No.2 (2020): 93-94.
- Anto, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 30 Agustus 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abu Bakar,. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama." *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol.7, No.2 (2015): 123.
- Bahar, Imam Mesjid, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023.
- Dalang, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023.
- Esti, Ismawati. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Ombak, 2012.
- Indartuti, Listiati. *Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Khoiruddin, M.Arif. "Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam." *Journal IAI Tribakti* Vol.25, No.2 (2014).
- Khusuma, Ani Ni'matul. *Representasi Toleransi antarumat Beragama dalam Kanal Youtube Dedy Corbuzier*. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Purwokerto: IAIN, 2021.
- Kolip, Elly M. Setiadi & Usman. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kristianto, Imam. "Kesenian Reyog Ponorogo dalam Teori Fungsionalisme." *Jurnal Seni Pertunjukan* Vol.2, No.1 (2019).
- Kriyanto, Rachmat. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Lundeto, Adri. "Menakar Akar-akar Multikulturalisme Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* Vol.11, No.2 (2017).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12, No.3 (2020).
- Moesa. *Nasionalisme Kiai*. Bantul: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Moko, Catur Widiat. "Pluralisme Agama menurut Nurcholis Madjid dalam Konteks KeIndonesiaan." *Jurnal Medina-Te* Vol.16, No.1 (2017).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Mutiara, Kholidia Efining. "Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme." *Jurnal Fikrah* Vol.4, No.2 (2016).
- Nasehudin. "Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Edueksos* Vol.3, No.2 (2014).
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ri'fat, Muhammad. "Dakwah dan Toleransi Umat Beragama." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.13, No.26 (2014).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* Vol.17, No.33 (2018).
- Subhi, Muhammad. Penafsiran QS. AL-HUJURAT (49) AYAT 13 Tentang Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan Sayyid Quthb, *Jurnal Al-Furqan*, Vol.4, No.1 2021.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014.
- Takdir, Masyarakat, *Wawancara*, di Pinrang 19 Agustus 2023.
- Wandi, *Masyarakat, Wawancara*, di Pinrang 30 Agustus 2023.
- Yuliza. "Adat Perkawinan dalam Masyarakat Aceh." *Jurnal Penelitian Sosial Agama* Vol.5, No.1 (2020).
- Zhahara Yusra, dkk. "Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* Vol.4, No.1 (2021).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)  
21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Mulyadi Damsir

NIM : 16.3300.052

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul: Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang.

**PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Apa arti konsep toleransi antara umat beragama dalam konteks dakwah?
- b. Apa pentingnya toleransi dalam berdakwah?
- c. Bagaimana nilai-nilai toleransi dalam penyampaian pesan dakwah di masyarakat?
- d. Apakah metode khusus yang dipakai dalam menyampaikan pesan-pesan tentang toleransi?
- e. Apa pentingnya nilai-nilai toleransi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah?

- f. Jenis kegiatan seperti apa yang dilakukan dalam mempromosikan toleransi di tengah-tengah masyarakat?
- g. Bagaimana komunitas agama yang berbeda berinteraksi dengan toleransi?

#### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Bahar	68	Imam Mesjid	Kel. Macinnae
2	Dalang	55	Tokoh Agama	Kel. Macinnae
3	Takdir	42	Pekerja Batu Bata	Kel. Macinnae
4	Agustinus	23	Pekerja Batu Bata	Kel. Macinnae
5	Wandi	27	Pekerja Batu Bata	Kel. Macinnae
6	Anto	53	Pekerja Batu Bata	Kel. Macinnae





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax: (0421) 921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor: 503/0621/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 25-09-2023 atas nama MULYADI DAMSIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP:1132/R/T.Teknis/DPMPPTSP/09/2023, Tanggal: 25-09-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor: 0617/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2023, Tanggal: 25-09-2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMALBAKTINO 850REANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : MULYADI DAMSIR
4. Judul Penelitian : Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT DAN TOKOH ADAT
7. Lokasi Penelitian : Kelurahan Macinnae

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 5 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 25-03-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 September 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
**ANDIMIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Biaya: Rp0,-





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKIWAH

Jalan Amal tiaktl No. Snirrang KnteParepare 911J2 lelepoe 40421)21107,1v.(0421)24404  
ro not 909 Fartpatr 911100 netvte;www.atnpare.at.id,cmail:mail@uinpare.at.Md

Nomor: 1B. 3970/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 09 Agustus 2023

Lamp :  
1al : Lzin Aelaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pclayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

Di-  
Tempat

Assalamu Aluikun Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Mulyadi Damsir  
Tempat Tgl. Lahir : Pinrang, 01 Juli 1998  
NIM : 16.3300.052  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Alamat : Kanni Kec. Paletang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi:

REPRESENTASI KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF  
DAKWAH MASYARAKAT KELURAHAN MACINNAE KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Agustus 2023 s/d September 2023

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan  
A. Nurkidam, M.Humans  
NIP. 196412311992031045





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Amal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91122 Telpun (0421) 21207, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3970/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022 Parepare, 29 Desember 2022

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag
2. Dr. Muhiddin Bakri, M.FIL.I

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : MUYADI DAMSIR  
NIM : 16.3300.052  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : REPRESENTASI KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH MASYARAKAT KELURAHAN MACINNAE KABUPATEN PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*



Dekan  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN PALETEANG  
KELURAHAN MACINNAE**

Alamat : Jl. Poros Pinrang – Polman No. 1, Palia-Pinrang Kode Pos 91213

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor: 250/KM/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Macinnae, menerangkan bahwa:

**Nama** : MULYADI DAMSIR  
**Tempat/Tgl.Lahir** : Pinrang, 01 Juli 1998  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Agama** : Islam  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**NO.KTP** : 7315110107980002  
**Alamat** : Kanni Kec.Paleteang Kab. Pinrang  
**Nama Lembaga** : Institut Agama Islam (IAIN) Pare-Pare

Adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Macinnae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, dan adapun judul penelitiannya yaitu "REPRESENTASI KONSEP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF DAKWAH MASYARAKAT KELURAHAN MACINNAE KADUPATEN PINRANG" yang dilaksanakan mulai Agustus 2023 s/d September 2023.

Demikian Surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palia, 30 Oktober 2023

**RA II**  
  
**ANDI ALAMSYAH, SE**  
Pangkat : Penata Tk.I  
19740613 200701 1 024

## DOKUMENTASI



**(Wawancara bersama Bapak Bahar selaku Imam Mesjid di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang)**



**(Wawancara bersama Bapak Dalang selaku Tokoh Agama di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang)**



**(Wawancara bersama Bapak Takdir selaku Masyarakat di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang)**



**(Wawancara Bersama Agustinus selaku Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang)**



**(Wawancara bersama Wandi selaku Masyarakat di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang)**



**(Wawancara Bersama Bapak Anto selaku Masyarakat di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang)**

## BIOGRAFI PENULIS



Mulyadi Damsir, Lahir pada tanggal 01 Juli 1998 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Damsir dan Ibu Lina. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2010 dari SDN 214 Pinrang. Pada tahun 2013 lulus SMP Negeri 2 Pinrang Sulawesi Selatan. Melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang, lulus pada tahun 2016.

Kemudian, melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, program studi Manajemen Dakwah. Pada semester akhir yaitu pada tahun 2023, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Representasi Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Dakwah Masyarakat Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang”.